

PERAN ORANG TUA DALAM PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP PERMASALAHAN BELAJAR PADA SISWA KELAS V

Ariga Bahrodin¹, Machmudah²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya
email: arigabahrodin@unhasy.ac.id¹, machmudah@unusa.ac.id²

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
Peran Orang Tua, Layanan Penguasaan Konten, Permasalahan Belajar	<p>Orang tua seringkali harus mengontrol dan mengingatkan anaknya yang sedang belajar di rumah karena kurang motivasi belajar atau merasa lesu saat melakukannya. menerapkan cara melakukan penguasaan konten cara melakukan ajaran yang berupaya untuk mengatasi permasalahan belajar yang sedang dihadapi siswa kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang. Teknik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan bersifat kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Untuk mengatasi kemalasan dan kebosanan belajar anak saat belajar di rumah, layanan penguasaan konten dengan menggunakan paradigma <i>Teams Games Tournament</i>. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan layanan penguasaan konten untuk mengatasi permasalahan pembelajaran pada siswa kelas V di SD Negeri Pucangro Gudo Jombang diselesaikan secara efektif, dan siswa benar-benar mendapat manfaat dari hasilnya. Kemampuan berpikir dan bertindak siswa dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran dapat dilihat dari hasil wawancara. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai setiap mata pelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang yang mencapai KKM sebesar 75,00.</p>
<i>The Role of Parents, Content Mastery Services, Learning Problems</i>	<p><i>Parents often have to control and remind their children who are studying at home because they lack motivation to study or feel lethargic while doing so. applying methods for mastering the content of how to carry out teachings that seek to overcome learning problems currently being faced by fifth grade students at SD Negeri Pucangro Gudo Jombang. Descriptive technique used in this research. The method used in this study will be descriptive qualitative in nature. Observations, interviews, and documentation are used as data collection methods. To overcome laziness and boredom when studying at home, content mastery services use the Teams Games Tournament paradigm. The findings of this study indicate that using content mastery services to address learning problems in fifth grade students at SD Negeri Pucangro Gudo Jombang was resolved effectively, and students actually benefited from the results. The ability to think and act of students in an effort to overcome learning problems can be seen from the results of the interviews. This can be shown by the increasing value of each subject in class V students at Pucangro Gudo Jombang Public Elementary School who achieved a KKM of 75.00.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan. Pendidikan sering kali dijadikan tolak ukur dalam menilai potensi seseorang. Beberapa aspek yang dapat dilihat diantaranya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian dan keahlian yang dimiliki seseorang. Setiap anak yang dilahirkan pasti memiliki potensi dasar nilai-nilai kehidupan yang berfungsi sebagai landasan untuk bertahan hidup di masyarakat dan potensi tambahan berupa kecerdasan ganda (Syafei, 2002). Potensi tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan karakter yang harus disadari oleh setiap orang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang pendidikan.

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia adalah tanggung jawab orang tua, yang juga memiliki kewajiban lain kepada anak-anaknya selain hanya memberi mereka sandang, pangan, dan papan. Hak atas pendidikan dan bantuan belajar di rumah atau di sekolah sama pentingnya. Karena orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masa depan anaknya. Semua kebutuhan anak untuk sekolah, termasuk buku pelajaran, pakaian, dan kebutuhan lain yang penting untuk belajar harus disediakan oleh orang tua.

Lingkungan rumah yang sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter anak dapat dijadikan sebagai pondasi pendidikan anak. Orang tua tidak harus membiarkan anak-anak mereka lolos begitu saja hanya karena mereka menerima pendidikan dari luar. Namun, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing pendidikan anak-anaknya. Selain itu, orang tua harus mengawasi anak-anak mereka saat mereka menyelesaikan tugas sekolah dan menyadari tingkat bakat anak-anak mereka dalam materi pelajaran. Sangat penting bagi orang tua untuk secara aktif mendukung dan bekerja untuk meningkatkan standar pendidikan resmi dan informal untuk anak-anak mereka (Pendidikan, 2021).

Orang tua juga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak, terbukti dalam penelitian oleh Millah & Bahrodin (2022) bahwa dukungan sosial dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikososial pada siswa MI/SD. Sehingga orang tua memiliki peran andil besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, selain itu perhatian yang diberikan oleh orang tua juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa (Sholikhah & Bahrodin, 2021). Kondisi siswa sangat penting diperhatikan oleh para orang tua, supaya siswa tidak merasa memiliki beban dalam belajar, menurut penelitian yang dilakukan oleh Bahrodin & Widiyati (2021) bahwa stres akademik sangat rentan dialami oleh siswa MI/SD yang mana mereka dihadapkan dengan perubahan suasana dalam proses pembelajaran.

Ikatan antara orang tua dan anak dapat memberikan landasan bagi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk perasaan, gagasan, dan tingkah laku. Oleh karena itu, penting untuk mengolah pola pikir tentang cara untuk mengembangkan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak-anak karena jika anak-anak bertumbuh dan berkembang dengan cara yang baik maka semakin baik pula hubungannya. Guru di sekolah juga melengkapi fungsi orang tua dalam situasi yang memungkinkan pembelajaran tatap muka, sehingga diyakini tumbuh kembang anak akan lebih berhasil. Keterlibatan aktif orang tua masih diperlukan untuk kolaborasi antara sekolah-dengan orang tua demi perkembangan anak yang lebih efektif.

Dengan demikian anak memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam kegiatan belajar tanpa mengenal waktu dan tempat, yang berarti mereka dapat melakukannya kapan saja dan di mana saja, termasuk di rumah, sekolah, atau bahkan di ruang publik. Karena belajar dapat terjadi baik melalui aktivasi sendiri atau melalui bantuan dari orang lain. Orang-orang saat ini percaya bahwa belajar adalah proses yang terjadi di dalam otak manusia. Sebagai hasil dari proses belajar, sel-sel otak dan syaraf berusaha mengumpulkan semua informasi yang diamati oleh mata, didengar oleh telinga, dan sebagainya. Belajar sering melibatkan proses psikologis atau pengalaman individu (Heru, 2019).

Beberapa kejadian yang sering muncul dan terjadi saat ini antara lain siswa mendapati beberapa kesulitan belajar di sekolah karena kurangnya tata cara bagaimana untuk menerima tentang cara motivasi belajar, mengalami kebosanan saat proses pembelajaran berlangsung, dan kurang percaya diri karena merasa memiliki banyak kelemahan. Hal ini menyebabkan keinginan untuk menjadi seperti orang lain dan meragukan potensi diri sendiri, membutuhkan waktu lama untuk memahami pelajaran, dan tidak dapat mengatur kegiatan pembelajaran dengan cara yang tidak berdampak negatif terhadap pencapaian pembelajaran, sehingga menurunkan nilai mata pelajaran. Yang diperlukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar di sekolah adalah motivasi dari guru pembimbing.

Sedangkan permasalahan siswa belajar di rumah yaitu dikarenakan kurang minat belajar atau persepsi malas saat sedang belajar di rumah sehingga sebagai orang tua harus sering mengontrol dan mengingatkannya. Adanya sebuah kecanduan dalam mengoperasikan hp sehingga tidak adanya ketertarikan dalam belajar dirumah. Kemudian anak tersebut gampang terkecoh oleh ajakan temannya di sekolah atau di rumah sehingga anak belum mampu untuk membedakan mana yang baik di lakukan maupun mana yang tidak baik. Sering kali tidak bisa fokus saat melakukan belajar sehingga anak juga sering kali merasa bosan waktu belajar dan bosan dengan tugas ataupun PR (pekerjaan rumah) yang sudah di berikan oleh guru sehingga cara mereka mengerjakannya PR (pekerjaan rumah) tersebut sering kali melakukan asal-asalan. Yang diperlukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar di rumah adalah motivasi dari orang tua.

Kegiatan belajar merupakan tindakan yang paling signifikan selama keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, proses belajar yang dilalui anak di sekolah sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Keterlibatan siswa dalam proses pendidikan di sekolah juga terkait erat dengan masalah seperti kebosanan atau kejenuhan dalam belajar.

Seorang siswa yang mengalami kebosanan dalam belajar berarti berada dalam kondisi kejenuhan otak dan tidak dapat bekerja secara optimal seperti yang di inginkan dalam menyusun ilmu pengetahuan atau pengalaman baru, sehingga kemaajuan cara belajarnya tidak terlihat maju (Syah, 2016). Menurut pernyataan ini, guru pembimbing harus mencari solusi atau jalan keluar karena jika diabaikan akan berdampak negatif pada siswa.

Sedangkan menurut Al-Qawiiy mendefinisikan kebosanan sebagai tekanan yang sangat dalam yang telah mencapai titik kejenuhan. Ketika seseorang mengalami kebosanan dan kelelahan yang ekstrim, mereka mungkin mengalami kejenuhan belajar, yang mengakibatkan perasaan lesu, malas, kurang bersemangat, atau bahkan merasa tidak hidup dan tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar (Deliati, 2018).

Maslach dan Jackson mencirikan kesulitan belajar seperti kebosanan sebagai kondisi kelelahan yang berasal dari emosi dan gampang tersinggung dengan adanya frekuensi yang sering terjadi pada seseorang yang pekerjaannya yang hubungannya dengan banyak orang atau sejenisnya (Deliati, 2018). Seorang pelajar yang kurang motivasi dan mengkonsolidasikan satu tingkat keterampilan tertentu sebelum pindah ke tingkat keterampilan berikutnya mungkin akan mengalami kejenuhan belajar. Kelelahan siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori, seperti yang dijelaskan oleh Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*: (1) kelelahan sensorik yang dialami siswa. (2) Kelelahan fisik siswa. (3) Siswa mengalami kelelahan mental. Mata dan telinga digunakan di sini untuk merujuk pada kelelahan fisik dan indrawi.

Ada beberapa masalah jenuh atau bosan dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa memang menjadi per tanggung jawaban gurunya di sekolah, tidak hanya bagi guru bidang studi tapi seluruh guru pembimbing yaitu dapat melewati pemberian layanan dan konseling. Layanan yang diberikan kepada murid yaitu konseling yang tersedia di sekolah meliputi orientasi, informasi, tempat atau penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, dan konseling

individu atau kelompok. Pemberian layanan ini dapat dilaksanakan dalam format kelompok atau klasikal, atau model pribadi.

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di SDN Pucangro Gudo Jombang, khususnya di kalangan siswa kelas V, diketahui bahwa perilaku siswa selama belajar di rumah mengungkapkan bahwa banyak siswa yang terus berjuang untuk berkonsentrasi karena kehilangan konsentrasi pada mata pelajaran. Hal ini disebabkan oleh permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, diantaranya: kurangnya rasa ingin belajar atau lebih cepat jenuh saat sedang belajar di rumah. Karena kebanyakan anak sudah bisa mengoperasikan hp dan mengakibatkan kecanduan dalam bermain game online sehingga ketertarikan dalam belajar di rumah menjadi berkurang. Rasa malas mengerjakan tugas ataupun PR yang sudah di berikan oleh guru sehingga cara mereka dalam mengerjakannya sering kali dilakukan secara asal-asalan.

Dalam situasi ini, tanggung jawab orang tua sangatlah jelas; mereka harus bekerja untuk mendukung dan membantu anak-anak mereka dalam permasalahan ini. Diperkirakan jika orang tua secara konsisten mengizinkannya, maka akan berdampak pada kemampuan belajar anaknya. Oleh karena itu, sebagai solusi untuk masalah ini, layanan penguasaan konten yang mungkin ditawarkan orang tua harus diperkenalkan untuk mengatasi masalah yang muncul. Tujuan dari layanan penguasaan konten adalah untuk mencegah anak-anak menjadi tidak tertarik dengan cepat dalam pengejaran akademik mereka dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang menarik yang menggabungkan aspek permainan untuk menangkal pembelajaran yang berlebihan.

Layanan penguasaan konten adalah jenis dukungan bagi orang atau kelompok untuk mempelajari keterampilan atau bakat tertentu. Untuk memungkinkan anak-anak mereka menguasai keterampilan tertentu melalui penyediaan layanan penguasaan konten (Prayitno, 2017). Seseorang dapat secara bersamaan menguasai berbagai komponen materi dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Seseorang diantisipasi untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan menyelesaikan kesulitannya melalui pemahaman konten.

Untuk menguasai bakat atau keterampilan tertentu melalui kegiatan pembelajaran, pengguna dapat memperoleh dukungan dari layanan penguasaan konten baik secara individu maupun kelompok (Mulyadi, 2016). Menurut (Prayitno, 2017), layanan penguasaan konten adalah pernyataan tentang membantu seseorang (secara individu, kelompok, atau klasikal) memperoleh kompetensi atau kemampuan tertentu. Menurut pendapat para ahli maka yang dimaksudkan layanan penguasaan konten adalah semacam pembinaan dan konseling yang biasanya digunakan untuk membantu individu atau kelompok dalam menguasai keterampilan atau menerima pengetahuan tertentu.

Orang tua harus menggarisbawahi dengan sangat rinci dan jelas saat menerapkan layanan penguasaan konten yang fungsinya akan menjadi arah layanan konten dan yang akan menjadi fokus tindakan mereka. Layanan ini diimplementasikan dengan tujuan dalam pikiran dan penekanan pada fungsi yang sejalan dengan konten yang diinginkan. Kemudian, orang tua dapat menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti alat tulis dan alat elektronik (ponsel, laptop, LCD, dan sebagainya), untuk memantapkan proses pembelajaran di rumah dalam rangka penguasaan konten. Karena meningkatnya layanan penguasaan konten berteknologi tinggi dengan penggunaan media ini.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian dengan judul Peran Orang Tua Dalam Penerapan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Permasalahan Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang berdasarkan penjelasan diatas.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data tentang realitas saat ini (Mulyana, 2014). Metode ini banyak digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri permasalahan sementara yang ada pada saat penelitian dilakukan dan untuk melacak asal-usul gejala tertentu. Kondisi saat ini ditentukan dan dilaporkan dengan menggunakan fakta-fakta sebagaimana yang tampak atau dalam penelitian deskriptif.

Populasi dalam penelitian kuantitatif sama dengan subjek dalam penelitian ini. Populasi mengacu pada semua item penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data yaitu seluruh kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini berfokus pada 10 siswa laki-laki kelas V SDN Pucangro Gudo Jombang yang menjadi objek penelitian dan yang mendapatkan layanan penguasaan konten dari orang tuanya. Selama beberapa tahun terakhir, peneliti melihat adanya penurunan prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai mata pelajaran yang diperoleh di bawah KKM.

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah SD Negeri Pucangro Gudo Jombang dimana nantinya peneliti juga akan mengundang para orang tua siswa dalam rangka merencanakan kegiatan layanan penguasaan konten kemudian kegiatan diselenggarakan di salah seorang rumah siswa berdasarkan persetujuan dari orang tua siswa dengan tujuan mencari suasana baru dan memang sesuai permasalahan pada penelitian ini yaitu permasalahan belajar di rumah.

Pengamatan langsung dan observasi yang terjadi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Para siswa yang diusulkan sebagai sampel penelitian diawasi secara pribadi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pendekatan non-partisipan digunakan karena sumber daya yang tersedia dan sumber daya keuangan peneliti yang terbatas. Wawancara tidak berstruktur yang menggunakan kaidah wawancara yang memuat ringkasan masalah yang akan diteliti merupakan pendekatan wawancara yang lebih disukai. Dalam penelitian ini kami akan berbicara dengan para pembimbing konseling, orang tua, atau siswa kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang. Langkah selanjutnya adalah pendokumentasian, yang berupa laporan peristiwa yang telah terjadi, sedang terjadi, atau terlewatkan dalam penelitian ini sebagai bukti pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Temuan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Pucangro Gudo Jombang Tahun 2022–2023. Penggunaan layanan penguasaan konten untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh orang tua masing-masing. Strategi implementasi ini dikembangkan untuk memudahkan penyediaan layanan penguasaan konten yang lebih ideal:

- 1) Beberapa cara yang dilakukan untuk melaksanakan Layanan Penguasaan Konten di SD Negeri Pucangro Gudo Jombang.

Agar dapat menguasai bakat atau keterampilan tertentu melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan, layanan penguasaan konten merupakan semacam bantuan kepada individu maupun kelompok (Prayitno, 2017). Tentunya dalam penelitian ini peneliti akan mempertimbangkan pihak sekolah serta orang tua murid. Peneliti akan bekerjasama dengan konselor sekolah karena masalah ini berhubungan dengan konseling. Peneliti akan memaparkan bagaimana layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SD Negeri Pucangro Gudo Jombang pada paragraf-paragraf berikut.

Pada kenyataannya penyuluhan telah dilakukan di SDN Pucangro Gudo Jombang sendiri, menurut pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan layanan penguasaan mata pelajaran. Adapun observasi dan wawancara telah dilakukan dengan bapak Ahmad S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Pucangro Gudo Jombang mengenai pelaksanaan

bimbingan konseling di sekolah beberapa layanan bimbingan konseling yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Temuan observasi yang dilakukan dengan Bapak Ahmad S.Pd kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana yang menunjang dan mendorong efektifitas kinerja guru bimbingan dan konseling di SDN Pucangro Gudo Jombang. Kepala sekolah berupaya dengan berbagai cara, antara lain dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam upaya mengembangkan dan mendukung penerapan bimbingan konseling (BK) serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan konseling yang dilengkapi dengan meja, tempat duduk, dan peralatan yang dirancang khusus untuk tujuan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, terlihat jelas bahwa SD Negeri Pucangro Gudo Jombang telah menerapkan teknik konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan konseling adalah mengawasi dan memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah dilakukan oleh konselor.

Selain itu dilakukan juga diskusi tentang proses bimbingan dan konseling di SD Negeri Pucangro Gudo Jombang, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan bagi siswa yang kecanduan bermain game online dan masalah belajar lainnya dengan Ibu Rosyada S.Psi, seorang guru konseling di sekolah. Ia menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling telah dilakukan dan berusaha memperbaiki kesalahan yang terjadi agar dapat diberikan layanan lebih lanjut bagi siswa di masa mendatang.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Ketentuan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kredit, bahwa guru pembimbing atau konselor sekolah dalam hal ini juga memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana siswa dapat aktif berpartisipasi dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi setiap siswa. Hal ini agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara efektif dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan bimbingan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan yang menunjang sesuai dengan norma yang berlaku, bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan kepada mereka baik secara individu maupun kelompok.

2) Siswa yang Mendapatkan Permasalahan Belajar di di SD Negeri Pucangro Gudo Jombang

Peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswa laki-laki kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang yang mengalami kendala belajar selama di rumah. Beberapa siswa yang mengalami masalah belajar ditandai dengan tidak memperhatikan waktu belajar di rumah dan tidak memiliki keinginan untuk belajar dan beberapa murid lainnya mengalami masalah belajar dengan tidak memiliki semangat memulai dan mengikuti proses pembelajaran di rumah.

Hasil dari wawancara pada pelaksanaan kegiatan layanan yang dilakukan pada 10 Orang siswa yang dirasa belum terlihat adanya perubahan atau peningkatan tentang permasalahan belajarnya. Adapun siswa yang belum terlihat perubahan adalah SK, FA, AW, DA, SM, SS, AN, DK, UD, dan RA. Siswa SK dan FA sering mendapati kondisi di bawah tekanan dan dengan perasaan yang tidak nyaman saat menyelesaikan kewajiban tugas dari sekolah. Saat belajar di rumah murid AW dan DA sering cepat lelah. Siswa di SM dan SS lebih percaya bahwa mereka kurang memiliki kompetensi belajar dan kehilangan semangat untuk belajar. Selanjutnya siswa AN dan DK mengakui persepsi yang kurang baik terhadap dirinya sendiri karena tidak mampu belajar dengan baik di rumah. Kemudian diikuti beberapa siswa yang ada di kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang, karena sebagian siswa juga penerima layanan penguasaan konten dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mampu mengatasi kesulitan belajar di rumah, hal ini terlihat adanya upaya untuk mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa beberapa anak terus berjuang di bidang akademik serta ada yang dirasa kurang motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar setelah jam sekolah yaitu belajar di rumah. Temuan peneliti di SD Pucangro Gudo Jombang menguatkan hal tersebut. Di SDN Pucangro Gudo Jombang, guru BK bekerja sama dengan wali kelas untuk mengatasi masalah yang sedang melanda siswa. Guru bimbingan konseling kemudian bekerja sama dengan wali kelas untuk mencari solusi bagi siswa laki-laki kelas V.

Dari pernyataan tersebut di atas, jelas bahwa untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka, guru studi bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Mereka melakukannya dengan menerapkan teknik yang dijelaskan dalam bimbingan konseling, mengidentifikasi akar penyebab masalah, dan memberikan solusi. Hal ini terlihat guru memiliki dampak yang signifikan dalam membantu siswa menemukan solusi terbaik untuk kesulitan mereka dengan membimbing dan mengarahkan mereka dengan cara yang tepat.

Dalam melakukan wawancara dengan siswa yang menjadi objek penelitian ini, peneliti memberikan penyadaran akan nilai belajar kepada siswa dan melihat tantangan yang mereka alami ketika mengikuti pembelajaran dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu siswa. siswa kemudian dapat memahami kesulitan yang dialami siswa ini dalam proses pembelajaran, menurut peneliti.

3) Penerapan Layanan Penguasaan Konten melalui Orang Tua untuk Mengatasi Permasalahan dalam Belajar

Peneliti melakukan wawancara bersama para orang tua siswa yang dirasa mengalami permasalahan dalam belajar di rumah. Terdapat 10 siswa laki-laki sehingga peneliti mewawancarai orang tua dari setiap siswa dan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas anak selama belajar di rumah yang dimungkinkan menjadi penyebab terjadinya permasalahan belajar anak seperti metode belajar yang dilakukan dapat dengan cepat melelahkan anak-anak, dan ponsel sering digunakan untuk bermain game dan dapat membuat ketagihan. Kemudian beberapa faktor lain yang berasal dari lingkungan di luar rumah.

Peneliti dapat memahami bahwa 10 siswa kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang mengalami kendala belajar dan akan diberikan layanan penguasaan konten oleh peneliti dan orang tua berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan orang tua siswa yang mengalami masalah belajar. Hal ini di sejalankan dengan zaman dan teknologi yang semakin canggih sehingga kebanyakan orang tua yang telah mengerti dan memahami mengenai media digital atau online yang menurut mereka dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi anaknya. Bagi orang tua sendiri anak harus diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan generasinya.

Peneliti ingin menggunakan konsep *Teams Games Tournament* untuk memberikan layanan penguasaan konten dalam upaya memerangi kemalasan dan kebosanan belajar anak saat belajar di rumah. Strategi pembelajaran kooperatif yang disebut *Teams Games Tournament* ini membagi siswa menjadi kelompok belajar yang terdiri dari 5–6 anak (Hariyanto, 2019). Model pembelajaran ini menjelaskan tentang metodologi yang meliputi tujuan, tahapan, dan pengaturan kegiatan pembelajaran serta penyelenggaraan kelompok. Dengan demikian model pembelajaran yang diuraikan di atas dapat dijadikan pedoman ketika kegiatan pembelajaran dilakukan menurut berbagai pola untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran.

Teams Games Tournament yang menggunakan permainan yang dapat disesuaikan dengan subjek apa pun, lebih baik daripada permainan yang dimainkan sendiri karena

memberikan kesempatan kepada teman untuk saling mendukung. Untuk memerangi kebosanan belajar siswa, paradigma ini dimaksudkan untuk digunakan (Hariyanto, 2019).

Pendekatan *Teams Games Tournament* untuk pembelajaran kooperatif memiliki lima tahapan, diantaranya (Hariyanto, 2019): (1) presentasi di kelas. (2) studi kelompok. (3) permainan. (4) pertandingan. 5) penghargaan kelompok. Sementara itu, ada empat bagian bagaimana *Teams Games Tournament* dilaksanakan dalam (Trianto, 2011) yaitu: (1) kesuksesan guru. (2) kelompok belajar. (3) Kompetisi. 4. pengenalan tim.

Menurut pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran dalam *Teams Games Tournament* adalah sebagai berikut: pertama, presentasi materi, dilanjutkan dengan diskusi materi yang dipimpin oleh peneliti, kemudian pembentukan kelompok belajar, diikuti oleh anggota tim. kelompok bersaing dengan kelompok lain, dan terakhir, penghargaan diberikan kepada kelompok dengan skor tertinggi.

Dengan menggunakan permainan dan kompetisi antar kelompok, pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan dasar siswa, membina hubungan yang menyenangkan antara anak-anak, dan membantu mereka menerima diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan siswa lain.

Dikarenakan anak lebih suka belajar bersama maka para orang tua mengadakan belajar kelompok antar siswa yang berdekatan rumahnya. Dalam pelaksanaan ini peneliti dan orang tua mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti sarana yang akan digunakan, selain itu terdapat perwakilan orang tua yang juga akan melakukan pengawasan dan pengarahan bersama peneliti selama kegiatan sedang berlangsung. Selanjutnya peneliti juga akan melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten tersebut.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pelaksanaan program penguasaan mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi siswa kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang tahun 2022–2023.

Siswa yang kesulitan belajar diberikan akses ke layanan penguasaan konten, yang diterapkan secara formal dan terencana. Guru Bimbingan dan Konseling di SDN Pucangro Gudo Jombang membimbing peneliti selama melakukan kegiatan memberikan layanan penguasaan mata pelajaran kepada orang tua anak.

Selama melakukan kegiatan penyampaian layanan ini, peneliti mengidentifikasi siswa yang kesulitan belajar, seperti kurangnya motivasi untuk belajar di rumah. Hasilnya, peneliti menyusun rencana bersama orang tua untuk menerapkan layanan penguasaan konten untuk membantu siswa kelas V di SD Negeri Pucangro Gudo Jombang. Dengan demikian, dapat diamati betapa pentingnya kontribusi orang tua terhadap pertumbuhan dan kemajuan potensi setiap siswa.

Temuan penelitian berikut ini menunjukkan bahwa cara untuk melakukan penerapann layanan penguasaan konten untuk mengatasi permasalahan belajar siswa telah berhasil dilaksanakan secara optimal, dan hasilnya sangat bagus atau maksimal. Hal ini dibuktikan dengan objek penelitian yang berjumlah 10 siswa yang semuanya adalah siswa kelas V, dan penelitian ini mampu menjawab permasalahan pembelajaran mereka. Meningkatnya nilai setiap mata pelajaran bagi siswa kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang yang telah mencapai diatas KKM yaitu 75.00 yang merupakan indikasi bahwa siswa telah bisa mengatasi masalah belajarnya, dapat dilihat dari hasil keterampilan berpikir siswa dan tindakan dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran dilihat dari hasil wawancara.

Disini peneliti akan mencoba memberikan sekilas riview tentang penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan dijadikan acuan dalam penelitian ini, beberapa diantaranya adalah: penelitian oleh Dea Mustika dengan judul Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran

orang tua dalam memotivasi belajar siswa selama masa pembelajaran daring. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, jenis penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada teknik analisis data dan subjek penelitian.

Kedua penelitian oleh Muhammad Alfi Syahrin, Frischa Meivilona Yeni, Taufik dengan judul Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik pada Siswa. Peneliti disini tertarik untuk mempelajari bagaimana layanan saran dan konseling yang dapat membantu guru mengurangi penundaan akademik dengan menggunakan layanan penguasaan konten. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai topik penerapan layanan penguasaan konten dan jenis penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada teknik analisis data dan obyek penelitian.

Ketiga penelitian oleh Tri Wahyuni, Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Hasil Belajar Desain Tata Busana Melalui Media Mind Mapping Siswa Kelas XII SMKN 2 Boyolangu Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 merupakan judul penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu siswa dalam menciptakan hasil belajar yang ideal guna mencapai kemajuan belajar yang bermakna dan terarah. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai topik penerapan layanan penguasaan konten. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian.

Keempat jurnal penelitian internasional dari Anna Ayu Herawati, Vira Afriyati, Arsyadani Mishbahuddin, Ahmad Syaf Ya Habibi dengan judul Layanan Penguasaan Konten dalam Pembelajaran Berbasis Game Digital untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar. Peneliti disini ingin mendeskripsikan keefektifan layanan penguasaan konten berbasis pembelajaran berbasis game digital untuk mengurangi kejenuhan belajar. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai topik layanan penguasaan konten. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, metode dan objek penelitian.

Kelima jurnal internasional dari Richma Hidayati dengan judul Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak sekolah dasar melalui layanan penguasaan topik dan media seperti ular tangga. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai topik layanan penguasaan konten. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, metode penelitian dan objek penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang peran orang tua dalam penerapan layanan penguasaan konten pada siswa kesulitan belajar kelas V di SDN Pucangro Gudo Jombang tahun ajaran 2022/2023, kesimpulannya adalah telah berhasil dilaksanakan, terbukti dari fakta yang ada. sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mengatasinya. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dan pengajar dalam membantu anak mengatasi tantangan belajar di rumah sangat penting dan krusial bagi keberhasilan layanan penguasaan konten.

Peneliti menemukan siswa yang memiliki kendala belajar selama kegiatan penyampaian layanan ini, seperti kurangnya motivasi untuk belajar di rumah, sehingga peneliti merancang dan mengimplementasikan aplikasi layanan penguasaan konten siswa tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan cara layanan penguasaan konten untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajar mereka telah berhasil, dan hasilnya sangat bermanfaat bagi siswa. Meningkatnya nilai setiap mata pelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Pucangro Gudo Jombang yang telah mencapai KKM sebesar 75,00 menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengatasi masalah belajarnya. Hal ini terlihat dari

hasil keterampilan berpikir dan tindakan siswa dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran yang dilihat dari hasil wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrodin, A., & Widiyati, E. (2021). Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Terbatas. *Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5 LPPM UNHASYTEBUIRENG JOMBANG 2021*, 2, 1–8.
- Deliati... (2018). Faktor Pendidikan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid 19... *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tingkat Atas*.
- Hariyanto, A... (2019). *Teams Games Tournament Dan Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*. ..Yogyakarta: Deepublish.
- Heru... (2019). Penerapan Layanan Penguasaan Konten untuk Mengatasi Burnout Belajar Siswa Kelas X SMS Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *SKRIPSI*, 1.
- Millah, N. W., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(02), 151-166.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Pendidikan, K. (2021). *Peran Orang Tua dalam Program Pembelajaran*. Jakarta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sholikhah, S. A., & Bahrodin, A. (2021). Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa Kelas 2 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 242–252. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.39560>
- Syafei. (2002). *Tuntunan Praktis untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu* . Jakarta: Bumi Aksara.